



PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI KERUPUK LEBAR BAROKAH DENGAN METODE *FULL COSTING*

Kusmanto¹, Dadang Redantan², Vera Methalina Afma³

¹Program Studi Teknik Industri, Universitas Riau Kepulauan Batam

^{2,3}Staf Pengajar Program Studi Teknik Industri, Universitas Riau Kepulauan Batam
Jl. Batu Aji Baru, Batam, Kepulauan Riau

ABSTRAK

Usaha Kerupuk Lebar Barokah adalah salah satu Usaha *Home Industry* di Daerah Kecamatan Batu Aji, kegiatannya memproduksi kerupuk yang kemudian dikemas dan dipasarkan ke warung-warung di Wilayah Kecamatan Batu Aji dan Kecamatan Sagulung. Usaha Kerupuk Lebar Barokah memproduksi dan memasarkan kerupuk sebanyak 600 bungkus setiap minggu dengan harga jual ke warung sebesar Rp 2500./bungkus, sedangkan pedagang/warung menjual Rp 3000./bungkus. Menurut pemilik *Home Industry* Kerupuk Lebar Barokah biaya produksi yang dikeluarkan untuk satu bungkus kerupuk sekitar Rp 2000./bungkus, Harga jual Rp 2500./bungkus. Sehingga keuntungannya Rp 500./bungkus. Perhitungan biaya produksi yang dilakukannya adalah dengan menjumlahkan biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja, sementara biaya *overhead* tidak diperhitungkan. Biaya *overhead* meliputi biaya bahan penolong, biaya peralatan, biaya listrik dan biaya sewa gedung. Hal ini yang menurut penulis menjadi permasalahan, bahwa perhitungan biaya pokok produksi yang dilakukan oleh pemilik usaha kerupuk lebar barokah tidak akurat, sehingga untuk mempertahankan keuntungan yang diinginkan tidak relevan lagi.

Metode yang digunakan dalam menghitung biaya produksi tersebut adalah metode *full costing*. Perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* adalah dengan menjumlahkan semua biaya yang dibebankan dalam kegiatan produksi baik biaya tetap maupun biaya variabel, dengan unsur-unsur biaya produksi bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik variabel, biaya bahan penolong, biaya listrik dan sewa gedung serta biaya depresiasi peralatan.

Penghitungan harga pokok produksi kerupuk lebar barokah yang meliputi biaya per tahun: biaya bahan baku sebesar Rp 33.020.000.-, biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp 28.800.000.-, biaya *overhead* pabrik variabel Rp 0.-, biaya *overhead* pabrik tetap yang terdiri dari biaya bahan penolong/tambahan sebesar Rp 5.665.000.-, biaya listrik dan sewa gedung sebesar Rp 2.700.000.-, biaya depresiasi peralatan sebesar Rp 1.383.667.- dan jumlah produksi selama satu tahun sebanyak 31.200 bungkus. Hasil perhitungan harga pokok produksi kerupuk lebar barokah dengan metode *full costing* adalah Rp 2.294./bungkus.

Kata kunci: harga pokok produksi, metode full costing, biaya overhaead, depresiasi peralatan.

PENDAHULUAN

Suatu perusahaan mempunyai tujuan menjaga kelangsungan hidup perusahaan, melakukan pertumbuhan serta dapat meningkatkan *profitabilitas* dari waktu ke waktu. Setiap perusahaan ingin melakukan hal yang sama sehingga menimbulkan persaingan yang ketat antar meningkatkan *efisiensi* dalam menghitung biaya produksi. Dengan begitu perlunya informasi yang jelas mengenai berapa harga pokok produksi yang diperoleh untuk penetapan harga jual.

Usaha Kerupuk Lebar Barokah adalah salah satu Usaha *Home Industry* di Daerah Kecamatan Batu Aji, kegiatannya

perusahaan yang bergerak dalam bidang yang sama. Dengan adanya persaingan yang ketat, maka usaha perusahaan untuk mempertahankan usaha yang dijalankan haruslah ditingkatkan. Salah satu usaha yang bisa menjadi lebih bersaing adalah dari segi penetapan harga jual yang tepat, dengan cara memperolehnya yakni dengan memproduksi kerupuk yang kemudian dikemas dan dipasarkan ke warung-warung makan dan pedagang-pedagang kelontong di Wilayah Kecamatan Batu Aji dan Kecamatan Sagulung. Pada saat ini Usaha Kerupuk Lebar Barokah telah mampu memproduksi dan memasarkan kerupuk sebanyak 600 bungkus atau 60 ikat (1 ikat



= 10 bungkus) setiap minggu dengan harga jual ke warung sebesar Rp 2500.-/bungkus, sedangkan pedagang/warung menjual Rp 3000.-/bungkus.

Harga jual merupakan penjumlahan dari biaya ditambah keuntungan. Menurut pemilik *Home Industry* Kerupuk Lebar Barokah biaya produksi yang dikeluarkan untuk satu bungkus kerupuk sekitar Rp 2000.-/bungkus, Harga jual Rp 2500.-/bungkus. Sehingga keuntungannya Rp 500.-/bungkus. Perhitungan biaya produksi yang dilakukannya adalah dengan menjumlahkan biaya bahan baku, bahan penolong dan biaya tenaga kerja, sementara biaya *overhead* tidak diperhitungkan. Biaya *overhead* meliputi biaya peralatan, biaya listrik dan biaya sewa gedung. Hal ini yang menurut penulis menjadi permasalahan, bahwa perhitungan biaya pokok produksi yang dilakukan oleh pemilik usaha kerupuk lebar barokah tidak akurat, sehingga untuk mempertahankan keuntungan yang diinginkan tidak relevan lagi.

Mengatasi ketidakakuratan Usaha Kerupuk Lebar Barokah dalam melakukan perhitungan harga pokok, maka diperlukan system/metode dalam perhitungan harga pokok produksi dimana sistem tersebut harus mampu *merefleksikan* konsumsi sumber daya dalam aktivitas produksinya sehingga sistem perhitungan biaya produksi menjadi lebih terperinci dan akurat.

Metode yang dapat digunakan dalam menghitung biaya produksi tersebut adalah metode *full costing*. *Full costing* digunakan untuk meningkatkan akurasi analisis biaya dengan memperbaiki cara penelusuran biaya ke objek biaya karena pada teknik ini biaya *overhead* pabrik dibebankan kepada produk jadi atau ke harga pokok penjualan berdasarkan tarif yang ditentukan pada aktivitas normal atau aktivitas yang sesungguhnya terjadi.

LANDASAN TEORI

Menurut Mulyadi (2012), biaya adalah merupakan objek yang dicatat, digolongkan, diringkas dan disajikan oleh akuntansi biaya. Mulyadi juga mengungkapkan, dalam arti sempit biaya dapat diartikan sebagai pengorbanan

sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva, sedangkan biaya dalam arti luas adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Ada 4 unsur pokok dalam definisi biaya tersebut diatas:

- a. Biaya merupakan pengorbanan sumber daya ekonom
- b. Diukur dalam satuan uang
- c. Yang telah terjadi atau secara potensial akan terjadi
- d. Pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu

Menurut Mulyadi dalam akuntansi biaya, biaya digolongkan dengan berbagai macam cara. Umumnya penggolongan biaya ini ditentukan atas dasar tujuan yang hendak dicapai dengan penggolongan tersebut, karena dalam akuntansi biaya dikenal konsep: "*different costs for different purposes*". Biaya dapat digolongkan menurut:

1. Objek pengeluaran

Dalam cara penggolongan ini, nama objek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Misalnya nama objek pengeluaran adalah bahan bakar, maka semua pengeluaran yang berhubungan dengan bahan bakar disebut "biaya bahan bakar".

2. Fungsi pokok dalam perusahaan

Dalam perusahaan manufaktur, ada tiga fungsi pokok, yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran, dan fungsi administrasi & umum. Oleh karena itu dalam perusahaan manufaktur, biaya dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok:

- a. Biaya produksi, Merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk memperoleh bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Contohnya adalah biaya depresiasi
- b. Biaya pemasaran, contohnya adalah biaya iklan, biaya promosi, biaya angkutan dan gudang perusahaan ke gudang pembeli, gaji karyawan bagian-bagian yang melaksanakan kegiatan pemasaran.
- c. Biaya administrasi dan umum, contohnya biaya ini adalah biaya



- gaji karyawan bagian keuangan, akuntansi, personalia, dan bagian hubungan masyarakat, biaya pemeriksaan akuntan, biaya *photocopy*.
3. Hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai, biaya dapat dikelompokkan menjadi dua golongan:
 - a. Biaya langsung, adalah biaya yang terjadi, yang penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai. Contohnya adalah biaya tenaga kerja yang bekerja dalam departemen pemeliharaan merupakan biaya langsung departemen bagi departemen pemeliharaan dan biaya depresiasi mesin yang dipakai dalam departemen tersebut, merupakan biaya langsung bagi departemen tersebut.
 - b. Biaya tidak langsung, adalah biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai. Contohnya adalah biaya yang terjadi di departemen pembangkit tenaga listrik.
 4. Menurut perilakunya dalam hubungan dengan perubahan.
Dalam hubungannya dengan perubahan volume aktivitas, biaya dapat digolongkan menjadi empat, yaitu:
 - a. Biaya variabel. Contoh biaya variabel adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung.
 - b. Biaya semivariabel, adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Contoh biaya ini adalah biaya listrik.
 - c. Biaya semifixed, adalah biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu. Contoh dari biaya ini adalah biaya sewa gudang.
 - d. Biaya tetap, adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisaran volume kegiatan tertentu. Contoh biaya tetap adalah gaji direktur produksi.

5. Jangka waktu dan manfaatnya
Atas dasar jangka waktu dan manfaatnya, biaya dapat dibagi menjadi dua, yaitu:
 - a. Pengeluaran modal (*capital expenditures*). Contoh pengeluaran modal adalah pengeluaran untuk pembelian aktiva tetap, untuk reparasi besar terhadap aktiva, untuk promosi besar-besaran dan pengeluaran untuk riset dan pengembangan suatu produk.
 - b. Pengeluaran pendapatan (*revenue expenditures*). Contoh pengeluaran pendapatan antara lain adalah biaya iklan, biaya telex, dan biaya tenaga kerja.

Biaya Produksi

Biaya (*cost*) adalah semua pengorbanan yang dibutuhkan dalam rangka mencapai suatu tujuan yang diukur dengan nilai uang. Pengeluaran (*expencc*) adalah yang berkaitan dengan sejumlah uang yang dikeluarkan atau dibayarkan dalam rangka mendapatkan sesuatu hasil yang diharapkan.

Klasifikasi Biaya sebagai berikut :

1. Biaya berdasarkan waktunya:
 - a. Biaya masa lalu (*historical cost*) yaitu biaya yang secara riil telah dikeluarkan yang dibuktikan dengan catatan historis pengeluaran kegiatan.
 - b. Biaya perkiraan (*predictive cost*) yaitu perkiraan biaya yang akan dikeluarkan bila kegiatan itu dilaksanakan. dengan tujuan memperkirakan pemakaian biaya dalam merealisasikan suatu rencana kegiatan masa datang dan memastikan apakah biaya yang akan dikeluarkan itu masih mungkin diperbaiki atau diturunkan tanpa mengurangi hasil secara kualitas maupun kuantitas.
 - c. Biaya actual (*actual cost*) yaitu biaya yang sebenarnya dikeluarkan. Biaya ini perlu diperhitungkan jika panjangnya jarak waktu antara pembelian bahan dengan waktu



- proses atau penjualan, sehingga terjadi perubahan harga pasar.
2. Biaya berdasarkan kelompok sifat penggunaannya:
 - a. Biaya Investasi (*investment cost*) yaitu biaya yang ditanamkan dalam rangka menyiapkan kebutuhan usaha untuk siap beroperasi dengan baik.
 - b. Biaya operasional (*Operational cost*) yaitu biaya yang dikeluarkan dalam rangka menjalankan aktivitas usaha tersebut sesuai dengan tujuan. .
 - c. Biaya perawatan (*Maintenance cost*) yaitu biaya yang diperuntukkan dalam rangka menjaga/menjamin performance kerja fasilitas atau peralatan agar selalu prima dan siap untuk dioperasikan. Sifat pengeluaran dibedakan menjadi dua yaitu:
 1. Biaya perawatan rutin/periodic (*preventive maintenance*);
 2. Biaya perawatan insidental (*kuratif*).
 3. Biaya berdasarkan produknya
Proses pengelompokan biaya berdasarkan produk dibedakan menjadi dua yaitu :
 - a. Biaya Pabrikasi (*Factory Cost*)
Biaya pabrikasi atau disebut juga biaya produksi adalah jumlah dari tiga unsur biaya, yaitu bahan langsung, tenaga kerja langsung dan *overhead* pabrik. .
Biaya pabrikasi akan terdiri dari komponen-komponen biaya berikut:
 1. Biaya bahan langsung (*direct materials*)
 2. Bahan tak langsung (*indirect material*)
 3. Tenaga kerja langsung (*direct labor*)
 4. Tenaga kerja tak langsung (*indirect labor*)
 5. Biaya tidak langsung lainnya (*pabrication overhead cost*)
 - b. Biaya komersial (*Comercial cost*)
Biaya komersial merupakan akumulasi biaya yang untuk

- membuat produk itu dapat dijual di luar biaya produksi dan dipergunakan biasanya untuk menghitung harga jual produk.
Kelompok biaya komersial :
1. Biaya umum dan administrasi (*general and administration cost*)
 2. Biaya pemasaran (*marketing cost*)
 3. Pajak usaha dan perusahaan (*companies taxed*)
4. Biaya berdasarkan volume produk
Terdiri dari :
 1. Biaya tetap (*fixed cost*)
Contoh, biaya listrik untuk penerangan, telepon, air bersih, gaji karyawan dan lain-lain.
 2. Biaya variabel (*variable cost*)
Contoh, biaya bahan baku, tenaga kerja langsung jika sistem penggajian berdasarkan volume dan lain-lain.
 3. Biaya semi variabel (*semi variable cost*)
 5. Biaya Depresiasi peralatan
Depresiasi pada dasarnya adalah penurunan nilai suatu property atau asset karena waktu dan pemakaian. Properti atau asset tersebut menjadi usang karena adanya perkembangan teknologi.
Untuk melakukan depresiasi pada suatu *property* diperlukan data-data yang berkaitan dengan ongkos awal, umur ekonomis dan nilai sisa dari *property* tersebut. Nilai awal atau yang sering disebut juga dasar depresiasi (*depreciation base*) adalah harga awal dari suatu property atau asset yang terdiri dari harga beli, ongkos pengiriman, ongkos instalasi dan ongkos-ongkos lain yang terjadi pada saat menyiapkan asset atau property tersebut sehingga siap dipakai.
Umur ekonomis atau umur manfaat adalah periode waktu atas pemakaian asset dalam kegiatan produktif. Umur ekonomis ialah Suatu periode waktu dimana aset (property) diharapkan dapat digunakan/dimanfaatkan secara ekonomis sesuai fungsinya. Pedoman indikasi umur ekonomis asset atau properti ini disusun, dengan asumsi aset digunakan sesuai



norma-norma yang biasa dilakukan di Indonesia, secara terus menerus dimanfaatkan sesuai fungsinya dan dilakukan perawatan secara teratur. Nilai sisa adalah nilai perkiraan suatu asset pada akhir umur depresiasinya. Nilai sisa biasanya merupakan pengurangan dari nilai jual suatu asset tersebut dengan biaya yang dibutuhkan untuk mengeluarkan atau memindahkan asset tersebut.

Nilai sisa = nilai jual - ongkos pemindahan (1)

Metode depresiasi garis lurus didasarkan atas asumsi bahwa berkurangnya nilai suatu asset secara linier (proporsional) terhadap waktu atau umur dari asset tersebut. Metode ini cukup banyak dipakai karena perhitungannya memang cukup sederhana.

Besarnya depresiasi tiap tahun dengan metode garis lurus (SL) dihitung berdasarkan
$$D_t = \frac{P - S}{N} \quad (2)$$

Dimana:

D_t = besarnya depresiasi pada tahun ke-t

P = ongkos awal dari asset yang bersangkutan

S = nilai sisa dari asset tersebut

N = masa pakai (umur) dari asset tersebut dinyatakan dalam tahun

Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang atau jasa selama periode bersangkutan. Dengan kata lain, bahwa harga pokok produksi merupakan biaya untuk memperoleh barang jadi yang siap jual. Harga pokok produk bermanfaat dalam menentukan harga produk, keputusan apakah akan membuat komponen atau membeli dari pihak lain dan memungkinkan manajer mengelola operasi secara efektif dan efisien.

Menurut Mulyadi, Metode penentuan *cost* produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya kedalam *cost* produksi, terdapat dua pendekatan: *full costing* dan *variable costing*. Dalam hal ini penulis menggunakan metode *full costing*. *Full Costing* merupakan metode penentuan *cost*

produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi kedalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku tetap maupun variabel. Dengan demikian *cost* produksi menurut metode *full costing* terdiri dari unsur-unsur biaya produksi sebagai berikut:

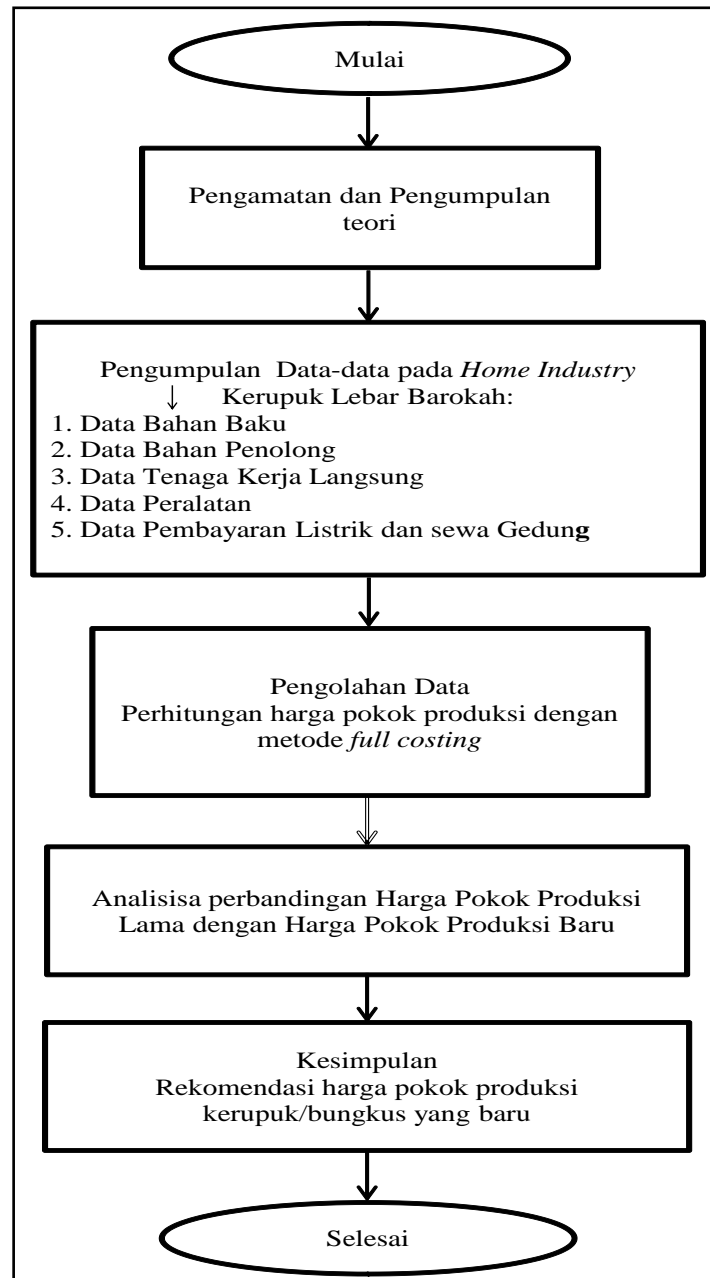
Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	xxx +
Cost produksi	xxx

METODOLOGI PENELITIAN

Objek penelitian yang dilakukan mengenai harga pokok produksi kerupuk lebar barokah. Model penelitian yang dilakukan menghitung harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing*. Variabel Penelitian ini terbagi dua yaitu :

1. Variabel bebas yaitu Harga Pokok Produksi adalah akumulasi dari biaya-biaya yang dikeluarkan dalam menghasilkan suatu produk dalam suatu periode.
2. Variabel terikat terdiri dari :
 - a. Bahan Baku
 - b. Bahan Penolong / bahan tambahan
 - c. Tenaga Kerja Langsung
 - d. Biaya *overhead* yang terdiri dari depresiasi peralatan, listrik dan sewa gedung.

Berikut adalah diagram alir penelitian ini.



Gambar 1. flow chart kerupuk lebar barokah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pengumpulan data di dapat dari hasil wawancara pemilik usaha

kerupuk serta pengamatan di tempat penelitian yang meliputi:

1. Bahan Baku



Bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian yang menyeluruh produk jadi. Tabel berikut ini adalah daftar

bahan baku pada produksi kerupuk lebar barokah.

Tabel 1. Bahan baku kerupuk lebarbarokah

No	Material
1	Tepung Tapioka
2	Tepung Terigu
3	Udang kering/ebi
4	Bawang putih
5	Ketumbar
6	Garam
7	Zat pewarna makanan
8	Zat pengembang

2. Bahan Penolong (Bahan Tambahan)

Bahan penolong / bahan tambahan adalah bahan yang tidak menjadi bagian produk jadi atau bahan yang meskipun menjadi bagian produk jadi tetapi nilainya relatif kecil bila dibandingkan dengan harga pokok produksi tersebut. Tabel 2 adalah bahan tambahan yang digunakan untuk produksi kerupuk lebar barokah.

Tabel 2. Bahan tambahan kerupuklebar barokah

No	Kebutuhan satu kali produksi			
	Nama Variabel	Jumlah Pemakaian/ Produksi (Rp)	Satuan Volume	Biaya per Satuan (Rp)
1	Gas Elpiji	1	Tabung 3 Kg	15,000
2	Kayu Bakar	0.058	Lori	350,000
3	Plastik Bungkus	0.25	Kg	50,000
4	Tali Plastik	0.25	Gulung	1,000
5	Kertas Label	30	Pcs	200
6	Minyak goreng	5.5	Kg	10,000
Jumlah				

3. Tenaga Kerja Langsung

Tenaga kerja langsung merupakan tenaga kerja yang secara langsung mempengaruhi terjadinya proses produksi. Tabel berikut ini adalah tenaga

kerja langsung dalam produksi kerupuk lebar barokah.

Tabel 3. Tenaga kerja langsungkerupuk lebar barokah

No	Tenaga Kerja	Jumlah
1	Pengolahan	1
2	Penjemuran	1
3	Pengemasan	1

4. Peralatan Produksi Kerupuk Lebar Barokah

Peralatan yang digunakan dalam produksi kerupuk lebar menggunakan peralatan sederhana dan dikerjakan dengan cara manual yaitu dengan keahlian tangan-tangan pekerja. Tabel berikut ini adalah peralatan yang digunakan dalam produksi kerupuk lebar barokah.

Tabel 4. Peralatan produksi kerupuklebar barokah

No	Nama Material	Jumlah Unit
1	Blender	1
2	Baskom	2
3	Ember	2
4	Saringan	1
5	Kotak Adonan	1
6	Loyang	12
7	Pisau	2
8	Anjang	65
9	Alat Pengukus	2
10	Oven	1
11	Kuali	2
12	Sendok penggoreng	1
13	Tabung Gas	2
14	Sendok penyaring	1



Dari hasil pengamatan jumlah produksi kerupuk lebar barokah satu kali proses produksi menghasilkan rata-rata 602 bungkus. Dalam pelaksanaan penjualan dibuat per satu ikat. Dalam satu ikat terdapat 10 bungkus. Jadi untuk hasil satu kali produksi menghasilkan 60 ikat yang dapat dijual ke warung-warung. Artinya bahwa hasil produksi kerupuk lebar barokah yang dipasarkan setiap satu kali produksi sebanyak 600 bungkus dalam waktu satu minggu. Satu tahun sama dengan 52 minggu. Jadi produksi kerupuk yang dihasilkan selama satu tahun adalah 600 bungkus dikali 52 sama dengan 31.200 bungkus.

Peralatan dalam tabel tersebut mengalami kerusakan dalam kurun waktu tertentu, yang disebut umur ekonomis peralatan

5. Data Biaya Listrik dan Sewa Gedung

Dalam penghitungan harga pokok produksi lebar barokah memerlukan biaya variabel yaitu biaya pemakaian listrik dan sewa gedung. Biaya pemakaian listrik sudah ada ketetapan setiap bulan dan sewa gedung sudah ditetapkan selama satu tahun. Nilai masing-masing biaya tersebut dapat dilihat dalam tabel 5.

Tabel 5. Variabel pembayaran produksi kerupuk lebar barokah

No	Variabel	Biaya per bulan (Rp)
1	Bayar Listrik	100,000
2	Sewa Gedung	125,000

6. Kuantitas produksi kerupuk lebar barokah

Tabel berikut ini adalah hasil pengamatan produksi kerupuk lebar barokah dalam bentuk kemasan (bungkus) yang siap untuk dipasarkan sebagai berikut:

Tabel 6. Data kuantitas produksi kerupuk lebar barokah

No	Tanggal Produksi	Jumlah Kemasan (bungkus)	Jumlah Ikat (1 ikat 10 bks)	Dibulatkan (Ikat)
1	24-2-2014	605	60.5	60
2	3-3-2014	602	60.2	60
3	10-3-2014	600	60	60
4	16-3-2014	601	60.1	60
5	24-3-2014	600	60	60
6	31-3-2014	604	60.4	60
7	7-4-2014	601	60.1	60
8	14-4-2014	603	60.3	60
	Jumlah	4816	481.6	480
	Rata-rata	602.00	60	60

Bill of material

Berikut ini merupakan tabel *Bill Of Material* dari produk kerupuk lebar barokah

Tabel 7. *Bill Of Material* produksi kerupuk lebar barokah

NO	MATERIAL	LEVEL	JUMLAH	UNIT SATUAN	KETERANGAN
1	Kerupuk Lebar Barokah	0	1	Bungkus	
2	Plastik Pembungkus	1	1	Pcs	Beli
3	Kerupuk Goreng	1	0.14	Ons	
4	Kertas Label	1	1	Pcs	Beli
5	Tali Plastik	1	1	Pcs	Beli
6	Kerupuk Mentah	2	0.14	Ons	
7	Minyak Goreng	2	0.01	Kg	Beli
8	Tepung Tapioka	3	0.083	Kg	Beli
9	Tepung Terigu	3	0.042	Kg	Beli
10	Udang Kering	3	0.005	Kg	Beli
11	Bumbu Masak	3	0.005	Kg	Beli
12	Air Bersih	3	0.125	Liter	Sedia

Analisa Data Biaya Bahan Baku

Dalam penelitian ini hasil analisa biaya bahan baku kerupuk lebar barokah selama satu tahun sebagai berikut:

1. Tepung tapioka dibutuhkan sebanyak 104 karung (1 karung = 25 Kg), harga



- per karung Rp 145.000.- sehingga biaya untuk pembelian tepung tapioka sebesar Rp 15.080.000.-
2. Tepung terigu dibutuhkan sebanyak 52 karung (1 karung = 25 Kg), harga per karung Rp 135.000.- sehingga biaya untuk pembelian tepung terigu sebesar Rp 7.020.000.-
 3. Udang kering dibutuhkan sebanyak 156 kg, harga per kg Rp 45.000.- sehingga biaya untuk pembelian udang kering sebesar Rp 7.020.000.-
 4. Bawang putih dibutuhkan sebanyak 156 kg, harga per kg Rp 14.000.- sehingga biaya untuk pembelian bawang putih sebesar Rp 2.184.000.-
 5. Ketumbar dibutuhkan sebanyak 13 kg, harga per kg Rp 35.000.- sehingga biaya untuk pembelian ketumbar sebesar Rp 455.000.-
 6. Garam dibutuhkan sebanyak 130 kg, harga per kg Rp 8.000.- sehingga biaya untuk pembelian garam sebesar Rp 1.040.000.-
 7. Zat pewarna makanan dibutuhkan sebanyak 3 kg, harga per kg Rp 25.000.- sehingga biaya untuk pembelian zat pewarna makanan sebesar Rp 65.000.-
 8. Zat pengembang dibutuhkan sebanyak 26 kg, harga per kg Rp 6.000.- sehingga biaya untuk pembelian zat pengembang sebesar Rp 156.000.-
3. Plastik pembungkus dibutuhkan sebanyak 26 Kg, harga per Kg Rp 6.000.-, sehingga biaya untuk pembelian plastik pembungkus sebesar Rp 156.000.-
 4. Tali plastik dibutuhkan sebanyak 13 gulung, harga per gulung Rp 1.000.- sehingga biaya untuk pembelian plastik pembungkus sebesar Rp 13.000.-
 5. Kertas label dibutuhkan sebanyak 1560 lembar, harga per lembar Rp 200.-, sehingga biaya untuk pembelian kertas label sebesar Rp 312.000.-
- Minyak goreng dibutuhkan sebanyak 286 Kg, harga per Kg Rp 10.000.-, sehingga biaya untuk pembelian minyak goreng sebesar Rp 2.860.000.-

Analisa Biaya Tenaga Kerja Langsung

Dalam penelitian ini hasil analisa biaya tenaga kerja langsung kerupuk lebar barokah selama satu tahun sebagai berikut:

1. Tenaga kerja pengolahan sebanyak 1 orang dengan upah per bulan Rp 800.000.- sehingga biaya yang dikeluarkan untuk tenaga kerja pengolahan sebesar Rp 9.600.000.-
2. Tenaga kerja penjemuran sebanyak 1 orang dengan upah per bulan Rp 800.000.- sehingga biaya yang dikeluarkan untuk tenaga kerja pengolahan sebesar Rp 9.600.000.-
3. Tenaga kerja pengemasan sebanyak 1 orang dengan upah per bulan Rp 800.000.- sehingga biaya yang dikeluarkan untuk tenaga kerja pengolahan sebesar Rp 9.600.000.-

Analisa Biaya Depresiasi peralatan

Dalam penelitian ini hasil analisa biaya depresiasi peralatan kerupuk lebar barokah selama satu tahun sebagai berikut:

1. Blender satu buah dengan harga Rp 200.000.-, tahun pembelian 2010, umur ekonomis 3 tahun, nilai sisa Rp. 0.-, biaya depresiasi peralatan dari blender sebesar Rp 66.667.-

Analisa Biaya Bahan Penolong / bahan tambahan

Dalam penelitian ini hasil analisa biaya bahan tambahan kerupuk lebar barokah selama satu tahun sebagai berikut:

1. Gas LPG 3 Kg dibutuhkan pengisian sebanyak 52 kali, pengisian satu kali Rp 15.000.-, sehingga biaya pengisian gas LPG 3 Kg sebesar Rp 780.000.-
2. Kayu bakar dibutuhkan sebanyak 3 lori, harga per lori Rp 350.000.-, sehingga biaya untuk pembelian kayu bakar sebesar Rp 1.050.000.-



2. Baskom 2 buah dengan harga per unit Rp 20.000.-, tahun pembelian 2013, umur ekonomis 2 tahun, nilai sisa Rp. 0.-, biaya depresiasi peralatan dari baskom sebesar Rp 20.000.-
3. Ember 2 buah dengan harga per unit Rp 25.000.-, tahun pembelian 2013, umur ekonomis 2 tahun, nilai sisa Rp. 0.-, biaya depresiasi peralatan dari ember sebesar Rp 25.000.-
4. Saringan 1 buah dengan harga per unit Rp 10.000.-, tahun pembelian 2013, umur ekonomis 2 tahun, nilai sisa Rp. 0.-, biaya depresiasi peralatan dari saringan sebesar Rp 5.000.-
5. Kotak adonan 1 buah dengan harga per unit Rp 350.000.-, tahun pembelian 2010, umur ekonomis 5 tahun, nilai sisa Rp. 0.-, biaya depresiasi peralatan dari kotak adonan sebesar Rp 70.000.-
6. Loyang 12 buah dengan harga per unit Rp 100.000.-, tahun pembelian 2011, umur ekonomis 4 tahun, nilai sisa Rp. 0.-, biaya depresiasi peralatan dari loyang sebesar Rp 300.000.-
7. Pisau 2 buah dengan harga per unit Rp 15.000.-, tahun pembelian 2013, umur ekonomis 2 tahun, nilai sisa Rp. 0.-, biaya depresiasi peralatan dari pisau sebesar Rp 15.000.-
8. Anjang 65 buah dengan harga per unit Rp 25.000.-, tahun pembelian 2011, umur ekonomis 4 tahun, nilai sisa Rp. 0.-, biaya depresiasi peralatan dari anjang sebesar Rp 406.250.-
9. Alat pengukus 2 buah dengan harga per unit Rp 150.000.-, tahun pembelian 2013, umur ekonomis 2 tahun, nilai sisa Rp. 0.-, biaya depresiasi peralatan dari alat pengukus sebesar Rp 150.000.-
10. Oven 1 buah dengan harga per unit Rp 275.000.-, tahun pembelian 2011, umur ekonomis 4 tahun, nilai sisa Rp. 0.-, biaya depresiasi peralatan dari oven sebesar Rp 68.750.-
11. Kualiti 2 buah dengan harga per unit Rp 165.000.-, tahun pembelian 2013, umur ekonomis 2 tahun, nilai sisa Rp. 0.-, biaya depresiasi peralatan dari oven sebesar Rp 165.000.-
12. Sendok penggoreng 1 buah dengan harga per unit Rp 35.000.-, tahun pembelian 2013, umur ekonomis 2 tahun, nilai sisa Rp. 0.-, biaya depresiasi peralatan dari sendok penggoreng sebesar Rp 17.500.-
13. Tabung Gas 2 buah dengan harga per unit Rp 155.000.-, tahun pembelian 2010, umur ekonomis 5 tahun, nilai sisa Rp. 0.-, biaya depresiasi peralatan dari tabung gas sebesar Rp 62.000.-
14. Sendok penyaring 1 buah dengan harga per unit Rp 25.000.-, tahun pembelian 2013, umur ekonomis 2 tahun, nilai sisa Rp. 0.-, biaya depresiasi peralatan dari sendok penyaring sebesar Rp 12.500.-

Analisa Biaya Pembayaran listrik dan sewa gedung

Dalam penelitian ini hasil analisa biaya pembayaran listrik dan sewa gedung kerupuk lebar barokah selama satu tahun sebagai berikut:

1. Pembayaran listrik 1 bulan Rp 100.000.-, dalam satu tahun 12 kali, sehingga biaya untuk pembayaran listrik sebesar Rp 1.200.000.-
2. Sewa gedung 1 bulan Rp 125.000.-, dalam satu tahun 12 kali, sehingga biaya untuk sewa gedung sebesar Rp 1.500.000.-

Penghitungan Harga Pokok Produksi

Penghitungan Harga pokok produksi kerupuk lebar barokah dengan menjumlahkan semua biaya yang dibebankan dalam kegiatan produksi baik biaya tetap maupun biaya *variable*, yang terdiri dari: Biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik *variable* dan biaya *overhead* pabrik tetap, dibagi dengan jumlah produksi yang dihasilkan. Serta penghitungan disamakan



penyebut dengan nilai penghitungan per tahun.

1. Biaya bahan baku
Biaya bahan baku dalam penghitungan ini didasarkan atas pengamatan dan penelitian yaitu satu kali proses produksi yang dilakukan seminggu sekali. Total biaya bahan baku selama satu tahun sebesar Rp 33.020.000.-
2. Biaya tenaga kerja langsung
Biaya tenaga kerja langsung dihitung dari upah tenaga kerja per bulan selama satu tahun. Penghitungan jumlah total biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp 28.800.000.-
3. Biaya *overhead* pabrik *variable*
Biaya *overhead* pabrik *variable* kerupuk lebar barokah berupa tenaga tambahan dan *over time* sampai saat ini tidak ada, sehingga biaya tersebut sejumlah Rp 0.-
4. Biaya *overhead* pabrik tetap
Biaya *overhead* pabrik tetap kerupuk lebar barokah terdiri dari:
 - a. Biaya bahan penolong/bahan tambahan
Biaya bahan penolong kerupuk lebar barokah dihitung dalam satu kali produksi per minggu selama satu tahun. Total jumlah biaya bahan tambahan produksi kerupuk lebar barokah selama satu tahun sebesar Rp 5.665.000.-
 - b. Biaya pembayaran listrik dan sewa gedung
Biaya pembayaran listrik dan sewa gedung usaha kerupuk lebar barokah satu bulan sekali dan dihitung selama satu tahun. Hasilnya total jumlah biaya pembayaran listrik dan sewa gedung sebesar Rp 2.700.000.-
 - c. Biaya beban depresiasi peralatan
Biaya beban depresiasi peralatan kerupuk lebar barokah per tahun. Total biaya depresiasi peralatan yang digunakan dalam proses produksi kerupuk lebar barokah sebesar Rp 1.308.667.-
5. Jumlah produksi kerupuk lebar barokah

Jumlah produksi kerupuk lebar barokah yang dipasarkan setiap satu kali produksi sebanyak 600 bungkus dalam waktu satu minggu. Satu tahun sama dengan 52 minggu. Jadi produksi kerupuk yang dihasilkan selama satu tahun adalah 600 bungkus dikali 52 sama dengan 31.200 bungkus.

6. Penghitungan harga pokok produksi metode perusahaan

Menurut pemilik *home industry* kerupuk lebar barokah bahwa biaya atau harga pokok produksi per bungkus sebesar Rp 2000.- sedangkan dengan penghitungan dengan metode perusahaan tersebut adalah:

Biaya bahan baku Rp 33,020.000.-
Biaya tenaga kerja Rp 28.800.000.-

+

Jumlah biaya tahunan Rp 61.820.000.-

Jumlah produksi kerupuk lebar barokah per bungkus dalam satu tahun:
600 bungkus x 52 minggu = 31.200 bungkus

Harga pokok produksi per bungkus
= $\frac{\text{Jumlah biaya tahunan}}{\text{Jumlah produksi}}$
= $\frac{\text{Rp 61.820.000.-}}{31.200 \text{ bungkus}}$
= Rp 1.981-

Rekapitulasi data penghitungan harga pokok produksi kerupuk lebar barokah dengan metode perusahaan sebagai berikut:

Tabel 8. Data harga pokok produksikerupuk lebar barokah metode perusahaan

Keterangan	Total Biaya (Rp)
Biaya Bahan Baku	33,020,000
Biaya tenaga Kerja	28,800,000
Jumlah Biaya Tahunan	61,820,000
Jumlah Produksi Satu Tahun	31,200
Harga Pokok Produksi / Bungkus	1,981

7. Penghitungn harga pokok produksi dengan metode *full costing*

Penghitungan harga pokok produksi kerupuk lebar barokah dengan metode *full costing*:



Biaya bahan baku:Rp 33.020.000.-
 Biaya tenaga kerja langsung:Rp 28.800.000.-
 Biaya overhead pabrik variable:Rp 0.-
 Biaya overhead pabrik tetap:
 a. Biaya bahan penolongRp 5.665.000.-
 b. Biaya listrik dan sewa gedungRp 2.700.000.-
 c. Biaya depresiasi peralatanRp 1.383.667.
 Jumlah biaya tahunan Rp 71.568.667.-
 Jumlah produksi kerupuk lebar barokah per bungkus dalam satu tahun:
 600 bungkus x 52 minggu = 31.200 bungkus
 Harga pokok produksi per bungkus
 = $\frac{\text{Jumlah biaya tahunan}}{\text{Jumlah produksi}}$
 = $\frac{\text{Rp 71.568.667.}}{31.200 \text{ bungkus}}$
 = Rp 2.294.-

Rekapitulasi data penghitungan harga pokok produksi kerupuk lebar barokah dengan metode *full costing* sebagai berikut:

Tabel 9. Harga pokok produksi kerupuk lebar barokah dengan metode *full costing*

Keterangan	Total Biaya (Rp)
Biaya Bahan Baku	33,020,000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	28,800,000
Biaya Overhead Pabrik	9,748,667
Jumlah Biaya Tahunan	71,568,667
Jumlah Produksi Satu Tahun	31,200
Harga Pokok Produksi / Bungkus	2,294

Ada perbedaan harga pokok produksi per bungkus antara keterangan dari pemilik usaha kerupuk, penghitungan dengan metode perusahaan pemilik dan dengan penghitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* yaitu:
 HPP pengakuan pemilik: Rp 2.000.- /bungkus

HPP metode perusahaan pemilik: Rp 1.981.-/bungkus
 HPP metode *full costing*: Rp 2.294.- /bungkus

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan analisa, pembahasan perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan pada Usaha *Home Industri* Kerupuk Lebar Barokah ialah dengan menghitung seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Adapun biaya yang dibebankan pada produksi kerupuk lebar Barokah adalah biaya bahan baku (yang terdiri dari tepung tapioka,tepung terigu dan udang kering,bawang putih, ketumbar, garam, zat pewarna makanan dan zat pengembang), biaya tenaga kerja langsung (yang terdiri dari tenaga kerja bagian pengolahan, Tenaga kerja bagian penjemuran dan tenaga kerja bagian pengemasan), biaya *overhead* pabrik (yang terdiri dari bahan tambahan, Sewa listrik, sewa gedung, depresiasi peralatan). Hasil perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* adalah Rp 2.294.-/bungkus. Sementara menurut pemilik harga pokok produksi sebesar Rp 2.000.-/bungkus dan perhitungan dengan metode sederhana perusahaan harga pokok produksi sebesar Rp 1.981.-/bungkus.

Saran

Sebaiknya Usaha *Home Industri* Kerupuk Lebar Barokah dalam menghitung biaya produksi merinci seluruh biaya produksi yang terkait dengan proses produksi sehingga hasil perhitungan yang diperoleh menunjukkan hasil optimal yang dikeluarkan selama proses produksi. Sehingga dapat memperhitungkan harga jual dalam pemasarannya.

Profit usaha *home industry* kerupuk lebar barokah yang didapat sekarang ini, didalamnya terdapat dana untuk pengganti peralatan dan biaya overhead lainnya, sehingga perlu disimpan untuk mengganti sewaktu-waktu peralatan rusak.



DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, I. 2012. *Manajemen Produksi dan Operasi Edisi Kesatu*. Bandung: ALFABETA
- Giatman, M. 2011. *Ekonomi Teknik Edisi Ketiga*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Ginting, R. 2007. *Sistem Produksi Edisi Pertama*. Yogyakarta: GRAHA ILMU
- Handoko, T. H. 2000. *Dasar-dasar Manajemen Produksi & Operasi*. Yogyakarta: BPFE-UGM
- Mulyadi. 2012. *Akuntansi Biaya Edisi Kelima*. Yogyakarta: UGM
- Pujawan, I. N. 2012. *Ekonomi Teknik*. Surabaya: GUNA WIDYA